

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dipahami bahwa para remaja berkembang secara integral, dalam arti fungsi–fungsi pendidikan saling mempengaruhi secara empiris. Menurut Usman (2009: 4), pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah, keimanan, amaliyah dan budi pekerti atau akhlaq yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Dalam pendidikan Islam akhlaq menjadi cerminan utama dalam mewujudkan tingkah laku yang terpuji.

Akhlaq merupakan sifat melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan itu disebut *akhlaqul karimah*, namun apabila sebaliknya yaitu bentuk menurut yang telah pandangan akal dan agama, maka tindakan itu disebut *akhlaqul madzmumah*. Jika pendidikan akhlaq yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan di lingkungan sekolah akan lebih baik. Juga sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (Zuhairini, 2004: 48). Kemudian ruang lingkup akhlakq meliputi tiga bidang yaitu akhlaq kepada Allah, akhlaq kepada sesama manusia, dan akhlaq

terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlaq mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlaq yang mulia sebagai misi pokok ajaran Islam yang dibawanya, hal ini tercantum dalam Sabda Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya:

Sesungguhnya tidaklah aku diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia (HR. Baihaqi). (An-Nawawi: 1986; 512)

Siswa sebagai penerus estafet perjuangan bangsa perlu sekiranya mendapat bekal yang cukup dalam mencapai cita-cita bangsa, sehingga pemberian bekal lewat sekolah haruslah lengkap dan seimbang baik dalam bidang umum maupun bidang kerohanian (agama). Jika hanya pemfokusan pada pelajaran umum saja tentunya akan tidak imbang antara sikap dan mental, maka yang terjadi adalah penyimpangan perilaku pada anak didik. Kendala lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan manusia, peranan pembelajaran akhlaq sangat mempengaruhi terhadap tingkah laku siswa yang saat ini menduduki rangking paling tinggi, karena menyangkut kehidupan duniawi maupun ukhrowi. Sesuai hadist Rosulullah SAW, dalam kitab *Riyadhus soolihin* Turmudzi menyatakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِ
إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

Artinya:

"Dari Abu Huroiroh R.A berkata Rosulullah SAW bersabda: Orang mukmin yang sempurna adalah yang terbaik budi pekertinya" (HR Turmudzi). (An-Nawawi: 1986; 510)

Pembelajaran akhlaq pada anak didik di sekolah memiliki peranan sangat penting dalam tingkah laku siswa, karena dengan pada usia dini lebih mudah untuk diluruskan. Sehingga diharapkan siswa setelah selesai pada jenjang sekolah berakhir, siswa tersebut mempunyai tingkah laku yang baik. Jika pendidikan akhlaq yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan di lingkungan sekolah akan lebih baik.

Di dalam sekolah yang menjadi panutan pertama dan utama adalah guru, terutama dalam hal manajemen pembelajaran Akhlaq terhadap tingkah laku siswa, karena hal ini berkaitan dengan sikap belajar anak di sekolah sebagai siswa. Untuk itu disamping bantuan dan bimbingan dari guru secara rohani atau yang bersifat batiniyah bagi anak didiknya, baik berupa nasihat-nasihat, pembelajaran ataupun bimbingan dalam menyelesaikan tugas-tugas anak di sekolah.

SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar memiliki kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler yang bagus. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah tersebut antara lain dalam keseharian yang diwajibkan sekolah adalah shalat Dluha berjama'ah, shalat Dhuhur berjama'ah. Kemudian kegiatan ekstrakulikuler antara lain baca Tulis Qur'an, teather dan lain

sebagainya. SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tersebut mempunyai *out-put* yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat bahwa sekolah tersebut beberapa kali mendapat juara di dalam beberapa kompetisi antara lain lomba Tahfidzul Pesantren Unik Pengembangan diri Masjid Agung Tahun 2010 seKabupaten Karanganyar Juara 1.

Pembelajaran akhlaq pada anak didik di sekolah memiliki peranan sangat penting dalam tingkah laku siswa, karena dengan pada usia dini lebih mudah untuk diluruskan. Sehingga di harapkan siswa setelah selesai pada jenjang sekolah berakhir, siswa tersebut mempunyai tingkah laku yang baik.

Dengan pembelajaran akhlaq diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Maka dari itu, Pendidikan akhlaq mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pembelajaran akhlaq ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pembelajaran akhlaq siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pembelajaran akhlaq pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlaq dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Pembelajaran akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. pembelajaran akhlaq dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Adapun fungsi manajemen pembelajaran akhlaq itu sendiri adalah perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengarahan pembelajaran dan pengawasan pembelajaran. Maka dari itu perlu dibentuk suatu manajemen pembelajaran akhlaq yang baik dan berkualitas yang harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dengan mengacu pada perumusan diatas, diperoleh suatu gambaran bila manajemen pembelajaran akhlaq adalah usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan tujuan pembelajaran. Sehingga didalam menghadapi permasalahan yang ada disekolah dapat diatasi bersama.

Melihat dari berbagai masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut. Oleh karena itu

penulis mengajukannya sebagai judul skripsi yaitu: **“PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKHLAQ TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA KELAS XI IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012”**, dan penulis berharap dengan adanya penulisan skripsi ini dapat memberikan masukan-masukan yang berarti bagi pembaca.

B. Penegasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Menejemen merupakan proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Kholis: 2006 ;4).

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Atau suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2009).

3. Akhlaq

Akhlaq/etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, yang menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan

mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat (Aminudin: 2006: 90).

4. Tingkah laku

Bird dalam Arifin (2000: 104) mengatakan bahwa tingkah laku adalah sesuatu yang berhubungan dengan penyesuaian diri seseorang kepada aspek- aspek lingkungan sekitar, yang dipilih atau tindakannya sendiri. Allport dalam Arifin (2000: 140) mengemukakan perilaku adalah sesuatu persiapan bertindak atau berbuat dalam suatu arah tertentu.

Setelah istilah-istilah dalam judul ini diuraikan, maka maksud dari judul tersebut adalah untuk suatu penyelidikan ilmiah guna memperoleh data-data mengenai bagaimana pengaruh manajemen pembelajaran akhlaq terhadap tingkah laku siswa kelas XI IPS di sekolah serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Perumusan Masalah

Setelah diuraikan latar belakang masalah seperti di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran Akhlaq di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?
2. Bagaimana tingkah laku siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?

3. Adakah pengaruh manajemen pembelajaran Akhlaq terhadap tingkah laku siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?

D. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, selanjutnya penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan manajemen pembelajaran akhlaq di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
2. Untuk mendiskripsikan tingkah laku siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pembelajaran Akhlaq terhadap tingkah laku siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pengaruh manajemen pembelajaran akhlaq dalam membentuk akhlaqul karimah dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan di

bidang penelitian yang sejenis.

- b. Pengembangan teori terutama berkaitan dengan pengaruh manajemen pembelajaran akhlaq terhadap tingkah laku siswa.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang dianggap lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal manajemen pembelajaran akhlaq dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum dan mencetak peserta didik yang berakhlaqul karimah. Memberi sumbangan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dalam memahami pengaruh manajemen pembelajaran akhlaq terhadap tingkah laku siswa.

- b. Bagi SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk sekolah khususnya manajemen pembelajaran akhlaq yang telah berlangsung sebagai upaya untuk membentuk tingkah laku siswa yang berakhlaq mulia dan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.

F. Kajian Pustaka

Fungsi kajian pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sejauh ini penulis ketahui adalah sebagai berikut:

1. Nova Nazar Faton (UMM: 2008) dengan judul skripsi "Pengaruh Pengajaran Akhlaq terhadap Kepribadian Siswa Di MTS Miftahul Ulum Pujon Kabupaten Malang", mrnyimpulkan sebagai berikut:
 - a. Dalam pelaksanaan pengajaran akhlaq di MTS Miftahul Ulum Pujon, sudah berjalan dengan baik. Karena guru memberikan materi sesuai dengan metode pengajaran yang direncanakan yakni metode keteladanan, ceramah, cerita, tanya jawab, diskusi dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran akhlaq. Dalam penerapannya juga disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas. Sehingga siswa dengan mudah dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru.
 - b. Kepribafian siswa di MTS Miftahul Ulum Pujon adalah lebih dari cukup. Ini terbukti dari nilai- nilai rata- rata angket kepribadian yang menunjukkan perilaku keseharian siswa adalah lebih dari cukup. Berdasarkan analisis data pada bab V, yang ditentukan dengan analisis product moment, yang ditentukan taraf signifikansi 1 % dengan nilai $N = 50$ adalah $r = 0,361$, sedangkan r nilai hasil analisis data diatas adalah $r = 0,990$. Ini berarti bahwa nilai r hasil pengolahan data lebih besar dari pada nilai r dalam table yaitu dapat dibuktikan dengan nilai $r = 0,990$ dan harga $r = 0,361(0,990 > 0,361)$. Maka dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil dari analisis data tersebut, bahwa

pelaksanaan pengajaran akhlaq mempunyai pengaruh positif terhadap kepribadian siswa.

2. Syamsudin (STAIMUS, 2009) dengan judul skripsi “Pengaruh Uswatun hasanah Orang Tua terhadap Akhlaq Anak di Dukuh Ngrangkah Desa Guli Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2009”, menyimpulkan sebagai berikut:
 - a. Pendidikan keteladanan/uswatun hasanah orang tua di dukuh Ngrangkah Desa Guli Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun 2009 cukup baik, hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket pada grafik 1 nilai terendah 55 dan tertinggi 80, sehingga orang tua mempunyai peranan yang cukup positif dalam mempengaruhi kepribadian dan akhlaq anak.
 - b. Kepribadian dan akhlaq anak tua di dukuh Ngrangkah Desa Guli Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun 2009 cukup baik, terbukti hasil penyebaran angket pada grafik 2 dapat dilihat nilai terendah 57 dan nilai tertinggi 80, kesungguhan belajar agama Islam anak dan adanya dukungan dari berbagai factor berdampak positif terhadap pembentukan kepribadian dan akhlaq anak tua di dukuh Ngrangkah Desa Guli Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun 2009.
 - c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan melalui keteladanan orang tua terhadap akhlaq anak tua di dukuh Ngrangkah Desa Guli Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun 2009. Hal

ini terbukti setelah diadakan penelitian terhadap orang tua dan anak serta data tersebut diolah dengan menggunakan rumus korelasi dihasilkan $r_{xy} : 0,526$. Pada taraf signifikansi 5 % dan N sebesar 30, diketahui $r_{tabel} 0,361$. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan pada signifikansi 1 % ternyata hipotesis diatas juga dapat diterima karena terbukti r_{hitung} (empiris) yang diperoleh adalah 0,526, angka ini lebih besar dibandingkan dengan yang ada pada table yaitu 0,463.

3. Erna Puji Astuti (UMS, 2004) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Kelas VIII SMP N 2 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2004/2005”, menyimpulkan bahwa kompetensi guru dan minat belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas yang hanya mengupas seputar pembelajaran, pendidikan dan akhlaq. Sedangkan yang mengkaji tentang Pengaruh manajemen pembelajaran Akhlaq terhadap siswa kelas XI IPS belum pernah ada yang membahas. Dalam penelitian ini subjeknya adalah guru dan objeknya atau yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Jadi penelitian ini layak untuk diteliti.

G. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 25) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya, masih harus

dibuktikan, dites atau diuji. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan praduga peneliti dari sesuatu gejala, dan praduga tersebut kemudian diteliti kebenarannya. Apabila manajemen pembelajaran akhlaq dapat berjalan dengan baik maka akan memberi dampak positif kepada tingkah laku siswa.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh manajemen pembelajaran akhlaq terhadap tingkah laku siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

2. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada pengaruh manajemen pembelajaran akhlaq terhadap tingkah laku siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

H. Metode Penelitian

1. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Korelasi

Arikunto (2006: 239), penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Variabel pertama dan variabel kedua terdapat hubungan sebab akibat. Variabel pertama berpengaruh terhadap variabel kedua.

b. Metode Induksi

Menurut Sukandarrumidi (2002: 38) metode induksi adalah: “Suatu pola berpikir yang menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.

Metode ini dimaksud untuk membahas suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data dan fakta-fakta yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa konkrit yang ada hubungannya dengan pokok bahasan, kemudian diambil pengertian atau kesimpulan.

c. Metode Deskripsi

Dari pendapatnya Sukandarrumidi (2002: 38) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian: “Metode deduksi adalah pola berpikir yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum, dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus”.

Berdasarkan metode ini penulis mempergunakan untuk membahas permasalahan yang bersifat umum yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang khusus.

2. Jenis Penelitian

Pada umumnya dalam bidang penelitian dikenal adanya dua jenis penelitian, yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian jenis pertama yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi

digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan jenis penelitian yang kedua adalah yang mencakup setiap penelitian yang berdasarkan perhitungan persentase, nota-nota, product moment atau chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Berdasarkan kedua jenis penelitian diatas, berarti bahwa penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kuantitatif, yakni merupakan suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang akan diketahui. (Margono, 2000: 105)

3. Subyek Penelitian

a. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Adapun hubungannya dengan pembahasan penulisan skripsi ini yang menjadi populasi adalah Kepala Sekolah, Guru Agama, bagian Bimbingan dan Penyuluhan serta siswa kelas XI IPS SMA Muhammdiyah 1 Karanganyar. Adapun populasi siswa sebanyak 180 siswa yang terdiri dari 5 kelas.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk pengambilan sampel sebagai pedoman apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi apabila subyeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dari penjabaran tersebut, penulis mengambil sampel 20%. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik purposive sampling, yaitu sample bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.. Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana maka peneliti menetapkan jumlah sampelnya sebanyak 36 siswa yaitu kelas XI IPS 1.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Arikunto : 2006: 222).

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a) Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam

arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto: 2006; 222). Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.

Menurut Sugiyono (2006: 162) metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun angket antara lain:

- (1) Menetapkan tujuan
- (2) Menentukan jenis atau bentuk angket
- (3) Menentukan banyaknya item pertanyaan
- (4) Menyusun kisi-kisi angket
- (5) Perbuatan butir angket
- (6) Try Out
- (7) Penilaian skor angket

Setiap angket mempunyai kriteria sebagai berikut:

- (1) Untuk mereka yang memilih alternatif jawaban A dengan nilai 4.
- (2) Untuk mereka yang memilih alternatif jawaban B dengan nilai 3.
- (3) Untuk mereka yang memilih alternatif jawaban C dengan nilai 2.

(4) Untuk mereka yang memilih alternatif jawaban D dengan nilai 1.

Angket yang digunakan adalah angket dalam bentuk pilihan yaitu angket yang sama, meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak dari jawaban-jawaban alternative yang sudah disediakan.

b) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto : 2006: 155).

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tentang sejarah dan latar belakang berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar serta keadaan siswa. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, Guru BP, siswa, wali kelas dan guru pengampu Pendidikan Akhlaq kelas XI IPS.

c) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Arikunto: 2006; 222). Metode ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung pengaruh manajemen pembelajaran akhlaq terhadap siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

d) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto :2006; 231).

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata: 2011: 221). Dokumen- dokumen yang dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, mengenai manajemen pembelajaran akhlaq dan pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa.

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2006: 235) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Terkait dengan hal itu maka

diperlukan adanya teknik analisis data. Teknik analisis data dalam menyimpulkan hipotesis yang menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_x = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara x dan y

\sum_{xy} : Jumlah skor antara x dan y

X : Manajemen Pembelajaran akhlaq

Y : Tingkah laku siswa kelas XI IPS

N : Jumlah Subyek (Arikunto, 2006: 274)

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teoritik. Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu: bagian pertama membahas tentang Kajian Teori yang berisi manajemen pembelajaran akhlaq yang mencakup pengertian manajemen, pembelajaran, akhlaq, manajemen pembelajaran akhlaq, komponen manajemen pembelajaran

akhlaq, fungsi dan prinsip manajemen pembelajaran akhlaq, pelaksanaan . manajemen pembelajaran akhlaq, manajemen pembelajaran dalam perspektif Islam.

Kedua, Tingkah laku siswa. Yang meliputi pengertian tingkah laku siswa, macam- macam tingkah laku siswa, faktor- faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa.

Bab III Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu, bagian pertama memaparkan gambaran umum yang meliputi Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Lokasi, Sarana dan Prasarana, Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, struktur organisasi.

Bagian kedua pemaparan data tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran akhlaq di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, tingkah laku siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, data manajemen pembelajaran akhlaq terhadap tingkah laku siswa di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar .

Bab IV Analisis Data. Pembahasan dalam bab ini analisis hasil penelitian meliputi : Analisis Pendahuluan, Analisis Lanjut, Analisis Uji Hipotesis.

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan, saran, dan kata penutup.